

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu apa yang ditanyakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Data dalam penelitian kualitatif dapat penulis peroleh dari lapangan, baik data lisan yang berupa wawancara maupun data tertulis (dokumen) (Semiawan, 2010).

Menurut (Cresswell, 2016), terdapat lima metode yang termasuk dalam metode kualitatif, antara lain :

- a. Metode Naratif, yaitu rancangan penelitian tentang kemanusiaan di mana peneliti mempelajari kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.
- b. Metode Fenomenologi, yaitu rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh partisipan.
- c. Metode *Grounded Theory*, yaitu rancangan penelitian dari sosiologi yang di dalamnya penelitian memperoleh teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan.
- d. Metode Etnografi, rancangan penelitian yang berasal dari antropologi dan sosiologi yang di dalamnya peneliti menyelidiki pola perilaku, bahasa, dan

tindakan dari suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lam. Pengumpulan data melibatkan observasi dan wawancara.

- e. Metode Studi Kasus, yaitu rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atau suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau suatu individu atau lebih.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini mengamati suatu perusahaan dan penelitian ini menggunakan alat studi kasus wawancara kepada Perumahan indie Graha Cluster 2 Syariah Pati.

3.2. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini diperlukan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan data dan sumber data yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data primer disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer penelitian di Perumahan Indie Graha Cluster 2 Syariah Pati ini yaitu:

- b. Wawancara, teknik ini didapatkan dengan cara mewawancarai pihak yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini yaitu Direktur (Pemilik), marketing, dan Pembeli dari Perumahan Indie Graha Cluster 2 Syariah Pati.
- c. Dokumentasi, didapatkan dari perekaman suara, potret gambar, dll yang diambil pada saat wawancara berlangsung.
- d. Observasi langsung, Observasi membantu peneliti untuk lebih optimal dalam melihat fenomena dan membuat peneliti dapat merasakan sudut pandang lain dalam melihat fenomena tersebut secara. Disini Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana keadaan di Perumahan Indie Graha Cluster 2 Syariah Pati.

e. Data Sekunder

Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan (Sugiyono, 2012), misalnya berupa studi kepustakaan seperti buku-buku yang terkait dengan akad *istishna'*, jurnal, literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan, Kontrak Akad, brosur, Fatwa DSN MUI tentang akad *istishna'* dan informasi yang dapat diambil melalui system *on-line (internet)*.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini di tetapkan secara khusus pada Perumahan Indie Graha Cluster 2 Syariah Pati dan diarahkan untuk mengumpulkan data yang mendukung untuk menjawab permasalahan yang telah diungkapkan di atas. Penelitian ini khususnya diarahkan pada bidang-bidang pembiayaan yang memberikan aspek eksternal dan internal perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Cartwright sebagaimana di kutip (Hardiansyah, 2014) observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi akad istishna' dalam pembiayaan rumah pada Perumahan indie Graha Cluster 2 Pati.

3.4.2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2013)

Menurut (Hardiansyah, 2013) wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu

pada tujuan tertentu dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Saat pelaksanaannya, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan akad istishna' dalam pembiayaan rumah pada Perumahan indie Graha Cluster 2 Pati, yakni Pemilik Perumahan, marketing, dan konsumen.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut (Hardiansyah, 2013) mengemukakan studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Pengumpulan data berupa berita dimedia, dokumen-dokumen berupa buku, jurnal, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan lainnya untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu.

Dengan menggunakan metode ini tujuannya untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang ada, sehingga dapat menambah keakuratan data penelitian ini.

3.5. Metode Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian data yang diperoleh cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dari pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpul, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisa secara bersamaan. Metode pengolahan data dapat dilakukan sebagaimana berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Banyaknya data tersebut perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2012).

Tabel 1 Reduksi Data

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Reponden	Hasil Reduksi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.dst			

3.5.2. Pengkodean Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahap pengkodean data merupakan tahap pengkodean/*coding* terhadap data, hal yang dimaksud adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan adalah diperoleh dari tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian, cara melakukannya yaitu dengan sebagai berikut :

1. Menulis ulang catatan-catatan lapangan ketika wawancara mendalam dilakukan, apabila wawancara direkam, maka pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman.
2. Membaca secara keseluruhan catatan lapangan atau transkrip.
3. Memilih informasi yang penting dan yang tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda pada penggalan bahan.
4. Interpretasikan penggalan bahan yang penting sampai menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau oleh dokumen dalam penggalan tersebut.
5. Kemudian interpretasi tersebut diberikan kode interpretasi.

Tabel 2 Pengkodean Data

No	Butir Pertanyaan	Hasil Reduksi Data	Kode
1		1.	A1
2		2.	A2
3		3.	B1
4 dst		4.	B2

Keterangan:

A1 : Responden 1, Rumusan Masalah ke 1

A2 : Responden 2 , Rumusan Masalah ke 1

B1 : Responden 1, Rumusan Masalah ke 2

B2 : Responden 2, Rumusan Masalah ke 2

3.5.3. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Tidak dianjurkan untuk menggunakan cara naratif karena dalam penyajian menggunakan diagram dan matrik adalah lebih efektif.

Tabel 3 Penyajian Data

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Reponden
1.		
2.		
3.		
4.		
5. dst		

3.6. Metode Analisis Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut (Moleong, 2007) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan *interview* digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

Beberapa macam triangulasi data menurut (Moleong, Lexy J, 2004) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

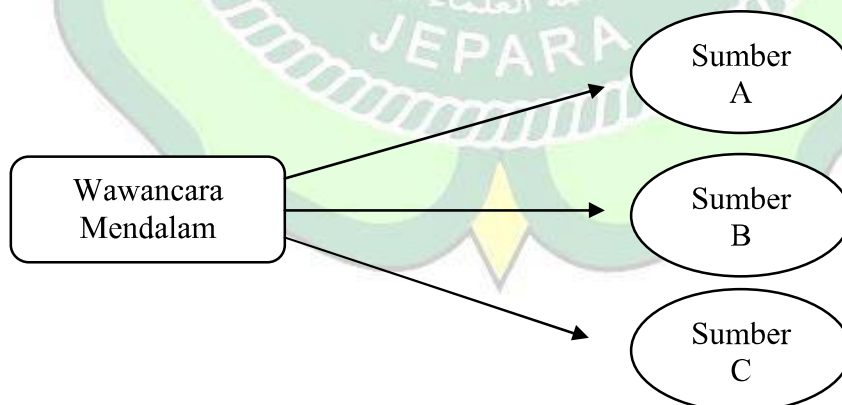
Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya: membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Gambar 4 Gambar Triangulasi Sumber



Sumber : (Sugiyono, 2012)